

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan penentu kemajuan bangsa. Kemajuan kehidupan suatu bangsa sangat tergantung pada keterampilan dan pengetahuan warga negaranya. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam merencanakan dan mendesain proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan pembelajaran yang inovatif sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pembelajaran yang inovatif tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Apabila aktivitas belajar siswa meningkat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga kompetensi pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran yang diciptakan guru harus memperlihatkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan berbagai sumber belajar sehingga pembelajaran yang berkualitas dapat

dicapai. Pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diberikan materi dengan ceramah, namun diberi kesempatan untuk mengkonstruksi konsep-konsep materi yang diajarkan. Siswa juga hendaknya diberi kesempatan untuk memperoleh informasi melalui interaksi dengan siswa lainnya. Guru sebagai motivator perlu memberikan penguatan-penguatan sehingga tidak terjadi salah konsep.

Siswa sebagai subjek pembelajaran membutuhkan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membantu siswa dengan merancang pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak tergantung pada guru saja, melainkan kualitas dan peran serta siswa.

Hasil observasi dan diskusi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang diantaranya adalah perencanaan pembelajaran fisika kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang masih kurang berorientasi pada peserta didik. Guru fisika tidak mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri, tetapi mengkopi dari sekolah lain yang karakteristik sekolah dan siswanya berbeda.

Dalam proses pembelajaran guru fisika masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Guru fisika masih mendominasi proses pembelajaran, siswa hanya mendengar, memperhatikan,

mencatat, dan mengerjakan soal-soal latihan. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, sehingga interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang optimal dan siswa terlihat pasif. Siswa mengalami kesulitan berkomunikasi aktif secara lisan. misalnya bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran fisika berlangsung. Siswa cenderung belajar secara individual dan tidak mau berbagi dan bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain.

Pembelajaran fisika selama ini belum memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya. Buku-buku pelajaran yang tersedia di sekolah hanya mencukupi beberapa siswa saja. Sehingga pembelajaran fisika berorientasi pada buku teks yang hanya guru saja yang memiliki. Pembelajaran ini menyebabkan siswa tidak aktif mencari sumber belajar yang lain.

Selain itu, berdasarkan data nilai tes formatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kompetensi Dasar mendeskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/ 2013 kelas IX yang berjumlah 202 peserta didik, diperoleh banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal fisika yang ditetapkan sebesar 73. Nilai rata-rata tersebut dan persentase peserta didik yang tuntas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil Berdasarkan Tes formatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang

Kelas	Jumlah Anak		Percentase (%)		Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
IX.1	27	5	84,4	15,6	73,1
IX.2	23	10	69,7	30,3	67,9
IX.3	20	13	60,6	39,4	65,0
IX.4	15	19	44,1	62,9	67,7
IX.5	11	23	32,4	67,6	60,5
IX.6	14	19	42,4	57,6	61,9
IX.7	13	22	37,1	62,9	59,4
IX.8	11	23	32,4	67,6	63,5

Sumber : Data tes formatif kelas IX Semester Ganjil

Oleh karena itu, pembelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 ini harus diperbaiki agar prestasi belajar siswa kelas IX.6 dan IX.7 dapat meningkat. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya adalah melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang maka peneliti berencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang memungkinkan untuk aktif berdiskusi, bertukar informasi, tanya jawab dan mengemukakan ide. Selain itu, Standar Kompetensi memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari cocok untuk dikоoperatifkan. Sehingga fokus penelitian ini adalah “Peningkatan Prestasi Belajar Fisika Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang Tanggamus”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fisika kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang masih kurang berorientasi pada peserta didik
2. Pembelajaran fisika selama ini belum memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya.
3. Guru fisika tidak mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri, tetapi mengkopi dari sekolah lain yang karakteristik sekolah dan siswanya berbeda.
4. Guru fisika masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah
5. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, sehingga interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang optimal
6. Guru fisika masih mendominasi kegiatan pembelajaran
7. Siswa mengalami kesulitan berkomunikasi aktif secara lisan dan cenderung belajar secara individual
8. Prestasi belajar fisika siswa rendah, yaitu sebanyak 61,9% dari 35 siswa di kelas IX.6 dan 59,4% dari 34 siswa di kelas IX.7 memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang
3. Sistem evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di Kelas IX.6 dan IX.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang
4. Prestasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas

IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang ditinjau dari aktivitas siswanya?

3. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang?
4. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendesain perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang
3. Menganalisis sistem evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang.
4. Menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas IX.6 dan IX.7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talangpadang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan bagi khasanah Teknologi Pendidikan, khususnya kawasan desain dan pengelolaan pembelajaran fisika dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi bermanfaat untuk:

1. Siswa agar memperoleh kemudahan dalam mempelajari mata pelajaran fisika sehingga prestasi dan aktivitas belajar meningkat.
2. Guru agar memperoleh tindakan alternatif menggunakan model pembelajaran fisika.
3. Sekolah agar melaksanakan pembelajaran fisika yang efektif dan efisien.